

## ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari adanya gejala kebahasaan yang terdapat pada masyarakat etnis Jawa dan etnis Madura di Surabaya, khususnya mengenai bentuk sapaan kekerabatan yang cenderung berorientasi dan mengidentifikasi pada lapisan sosial tertentu dalam masyarakat. Interaksi etnis Jawa dan etnis Madura ini menimbulkan persentuhan bahasa di dalam bentuk sapaan kekerabatan yang tampak adanya lapisan sosial dan arahnya pada ukuran ekonomi dan kecenderungan itu merupakan akses kelas sosial. Interaksi antarbahasa daerah menyebabkan dominasi satu bahasa yang terbentuk dari bahasa daerah yang penuturnya terbatas dengan bahasa daerah yang penuturnya sangat banyak.

Tujuan penelitian yang berjudul "Perbandingan Bentuk Sapaan Kekerabatan Berdasarkan Kelas Sosial Etnis Jawa dan Etnis Madura di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Lakarsantri Surabaya" adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk sapaan kekerabatan berdasarkan kelas sosial etnis Jawa dan etnis Madura di Surabaya serta kesamaan dan perbedaan bentuk sapaan kekerabatan etnis Jawa dan etnis Madura berdasarkan kelas sosialnya. Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini maka diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bentuk sapaan etnis Jawa dan etnis Madura berdasarkan kelas sosial di Surabaya.

Penelitian ini dianalisis berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Trudgill yang mengatakan bahwa perbedaan bahasa dalam masyarakat timbul diantaranya karena adanya perbedaan kelas sosial. Kelas sosial dalam penelitian ini adalah lapisan orang-orang yang berkedudukan sama dalam rangkaian kesatuan status sosial (golongan kelas atas, menengah, dan bawah) yang didasarkan faktor kekayaan dan penghasilan serta pekerjaan, pendidikan, dan jabatan.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif sinkronis. Dipilih 60 responden dengan menggunakan teknik stratified random (stratifikasi acak). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuisioner, dan wawancara kemudian diolah dengan menggunakan tabel frekuensi dan prosentase tersebut diinterpretasikan. Hasil yang tersaji dalam tabel frekuensi dan prosentase berupa bentuk-bentuk sapaan dalam bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Madura, bahasa asing, dan bahasa Arab dibandingkan sesuai dengan kelas sosial etnis Jawa dan etnis Madura. Interpretasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bentuk sapaan kekerabatan antara etnis Jawa dan etnis Madura kelas sosial atas dengan etnis Jawa dan etnis Madura kelas sosial bawah. Contoh bentuk sapaan */papal*, */mamal*, */labahl*, */lumil* dijumpai pada etnis Jawa dan etnis Madura kelas sosial atas sedangkan pada etnis Jawa dan etnis Madura kelas sosial bawah tidak dijumpai bentuk sapaan tersebut.

Hasil perbandingan menunjukkan kesamaan bentuk sapaan etnis Jawa dan etnis Madura banyak terdapat pada kelas sosial atas yang menggunakan bentuk sapaan dalam bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa asing. Sedangkan perbedaan bentuk sapaan etnis Jawa dan etnis Madura banyak terdapat pada kelas sosial bawah karena masing-masing etnis lebih banyak memakai bentuk sapaan dalam bahasa daerah masing-masing.

**Sebenarnya terdapat hubungan kebahasaan dengan stratifikasi sosial yang ada dalam masyarakat serta dominasi bahasa Jawa dan bahasa Indonesia akibat interaksi antarbahasa Jawa yang penuturnya sangat banyak dengan bahasa Madura yang penuturnya terbatas.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**